

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang Jalan Raya Gajayana No. 50 Malang. Penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa pada periode 2008-2011.

3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dan dalam penelitian ini, peneliti ingin menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sebagaimana yang disebutkan oleh Sugiyono,(1999), penelitian dengan menggunakan kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data numerical yang diolah dengan menggunakan metode statistik dan akurat. Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk menjelaskan hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan uji statistik.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain yang menjadi obyek perhatian atau kumpulan seluruh yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Sedangkan sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian (Suharyadi,dkk,2009 : 7).

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan periode 2008-2011.

Tabel 3.1
Daftar Populasi Perbankan

No	Nama Bank	No	Nama Bank
1	Bank Agroniaga	11	Bank Internasional Indonesia
2	Bank Artha Graha Internasional	12	Bank Mayapada
3	Bank Bukopin	13	Bank Mega
4	Bank Bumi Arta	14	Bank Nusantara Parahyangan
5	Bank Capital Indonesia	15	Bank OCBC NISP
6	Bank Central Asia	16	Bank of India Indonesia
7	Bank CIMB Niaga	17	Bank Permata
8	Bank Danamon	18	Bank QNB Kesawan
9	Bank Himpunan Saudara 1906	19	Bank Pundi Indonesia
10	Bank ICB Bumiputra	20	Bank Victoria Internasional

Sumber : Data BEI(Bursa Efek Indonesia) tahun 2011

3.3.2. Sampel

Sampel penelitian diambil secara purposive sampling yaitu metode dimana pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan kriteria sebagai berikut :

1. Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Non Devisa yang menerbitkan laporan keuangan selama 4 tahun berturut - turut dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 yang dilaporkan ke Bank Indonesia sebagai pemegang otoritas moneter.
2. Laporan keuangan harus memiliki tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember, hal ini untuk menghindari adanya pengaruh waktu parsial dalam perhitungan proksi dari variabel independen maupun dependen.

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perbankan

No.	Nama Bank
1.	Bank Artha Graha Internasional
2.	Bank Bukopin
3.	Bank Central Asia
4.	Bank OCBC NISP
5.	Bank Danamon Indonesia
6.	Bank Victoria Internasional
7.	Bank Pundi Indonesia
8.	Bank Internasional Indonesia
9.	Bank Mayapada
10.	Bank Mega

Sumber : Data BEI(Bursa Efek Indonesia) tahun 2011

3.4. Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data akuntansi meliputi laporan keuangan tahunan bank umum swasta nasional devisa dan non devisa. Laporan keuangan terdiri atas neraca dan laporan laba-rugi. Sumber data yang digunakan untuk menghitung tiap-tiap faktor dalam penelitian ini akan diperoleh dari Laporan Tahunan Bank Indonesia selama periode tahun 2008 hingga 2011.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode dokumentasi data yang digunakan yaitu melalui studi pustaka dari Direktori Perbankan Indonesia, Pojok BEI UIN MALIKI Malang. Adapun data yang dilakukan melalui studi pustaka yang dilakukan dengan mengkaji buku-buku literatur, jurnal, dan makalah untuk memperoleh landasan teoritis yang komprehensif tentang bank umum swasta nasional devisa dan non devisa serta mengeksplorasi laporan-laporan keuangan dari bank berupa laporan tahunan. Media internet juga digunakan untuk memperoleh data dan informasi. Adapun internet yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi perkembangan bank adalah : www.bi.co.id

3.6. Devinisi Operasional Variabel

Variabel independen atau variabel bebas, antededen, atau predictor merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau munculnya dependent variabel yang selanjutnya dinyatakan dengan simbol X (Nisfiannoor, 2009: 7).

Variabel dependen atau variabel terikat, konsekuensi atau kriterium merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari independent variabel yang selanjutnya dinyatakan dengan simbol Y (Nisfiannoor, 2009: 7).

Adapun variabel-variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (X),

Variabel bebas merupakan variabel yang diduga mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: CAR (X1), NPL (X2), LDR (X3), BOPO (X4), NIM (X5) dan DPK (X6).

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Variabel ini diukur dengan CAR yang menunjukkan bahwa seberapa besar kecukupan modal dalam membiayai operasi perusahaan. Besarnya modal pelengkap yang diperhitungkan dalam penghitungan CAR adalah maksimal sebesar 100% (Slamet, 2006 : 162).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

b. *Non Performing Loan* (NPL).

Besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5% jika melebihi 5% akan mempengaruhi penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang bersangkutan yaitu akan mengurangi nilai atau skor yang akan di perolehnya. Semakin besar tingkat NPL menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya, sekaligus

memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang dihadapi bank (Riadi, 2006 : 162).

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

c. *Loan to deposit ratio (LDR).*

Variabel likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan LDR. Rasio likuiditas ini memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Rasio yang tinggi menggambarkan kurang baiknya posisi likuiditas bank. Umumnya, rasio sampai dengan 100% memberikan gambaran yang cukup baik atas keadaan likuiditas bank. (Siamat, 2005 : 344).

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

d. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

e. *Net Interest Margin* (NIM),

Rasio ini membandingkan antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif. NIM penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga (Siamat, 2005 : 293).

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

f. *Dana Pihak Ketiga* (DPK)

Rasio ini membandingkan antara jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun masing-masing bank terhadap jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh seluruh bank. DPK mencerminkan posisi perusahaan dalam persaingan pasar (Sinungan, 1997 : 71)

$$\text{DPK} = \frac{\text{DPK Masing-Masing Bank}}{\text{DPK Total Bank}} \times 100\%$$

2. Variabel Terikat (Y)

Profitabilitas sebagai kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat efektifitas yang dicapai melalui usaha operasional bank. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan sekaligus sebagai variabel

terikat adalah ROA, yaitu rasio yang mengukur kemampuan bank menghasilkan laba secara keseluruhan (Fitriani, 2010 : 4).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset (Rata-rata)}} \times 100 \%$$

3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian agar dapat diinterpretasikan dan mudah dipahami adalah:

1. Analisis Deskriptif.

Penggunaan analisis deskriptif ini ditujukan untuk mengetahui gambaran kondisi CAR, NPL, LDR, BOPO, NIM dan DPK terhadap ROA (profitabilitas) perusahaan yang dikomparasikan secara eksternal, yaitu melibatkan satu perusahaan yang dibandingkan dengan kondisi rata-rata dari seluruh objek penelitian.

2. Analisis Regresi Berganda.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, LDR, BOPO, NIM dan DPK terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum swasta nasional devisa dan non devisa yang terdaftar di BEI periode 2008-2011.

Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$$

Dimana: Y : Return On Asset

a = Konstanta.

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6$ = Koefisien Regresi

X_1 = CAR

X_2 = NPL

X_3 = LDR

X_4 = BOPO

X_5 = NIM

X_6 = DPK

e = Variabel Pengganggu

3. Uji t atau Uji Parsial

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas CAR (kecukupan modal), NPL (Tingkat Kredit), LDR (likuiditas), BOPO (Biaya Operasioan Pendapatan Operasional), NIM (Bunga Bersih) dan DPK (Dana Pihak Ketiga) terhadap ROA (profitabilitas) yang merupakan variabel dependennya. Seperti halnya dengan uji hipotesis secara simultan, pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik (Subana,dkk, 2000:169) sebagai berikut:

a. Menentukan formulasi hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan X_6 terhadap Y .

H_1 : ada pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan X_6 terhadap Y

b. Menentukan taraf nyata dan t tabel

1. Taraf nyata yang digunakan biasanya 5% (0,05) atau 1% (0,01) untuk uji satu arah dan 2,5% atau 5% untuk uji dua arah.
2. Nilai t tabel memiliki derajat kebebasan (db) = n-2

c. Menentukan kriteria pengujian

1. untuk H_0 : tidak ada pengaruh antara CAR terhadap ROA
 untuk H_1 : ada pengaruh antara CAR terhadap ROA
 Jika $t_0 < t_a$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
 Jika $t_0 > t_a$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
2. untuk H_0 : tidak ada pengaruh antara NPL terhadap ROA
 untuk H_1 : ada pengaruh antara NPL terhadap ROA
 Jika $t_0 < t_a$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
 Jika $t_0 > t_a$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
3. untuk H_0 : tidak ada pengaruh antara LDR terhadap ROA
 untuk H_1 : ada pengaruh antara LDR terhadap ROA
 Jika $t_0 < t_a$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
 Jika $t_0 > t_a$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
4. untuk H_0 : tidak ada pengaruh antara BOPO terhadap ROA
 untuk H_1 : ada pengaruh antara BOPO terhadap ROA
 Jika $t_0 < t_a$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
 Jika $t_0 > t_a$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
5. untuk H_0 : tidak ada pengaruh antara NIM terhadap ROA
 untuk H_1 : ada pengaruh antara NIM terhadap ROA

Jika $t_0 < t_a$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_0 > t_a$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

6. untuk H_0 : tidak ada pengaruh antara DPK terhadap ROA

untuk H_1 : ada pengaruh antara DPK terhadap ROA

Jika $t_0 < t_a$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_0 > t_a$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

d. Menyimpulkan H_0 atau H_1 diterima

Pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel coefficients kolom sig atau significance. Menurut Nisfiannoor (2009: 9), besar peluang kesalahan (tertulis “sig” pada output program SPSS) dilihat pada taraf signifikansi:

1. jika sig (p) kurang dari sama dengan 0,01, maka dinyatakan sangat signifikan.
2. jika sig (p) lebih dari sama dengan 0,05, maka dinyatakan signifikan.
3. jika sig (p) > (lebih dari) 0,05, maka tidak signifikan.

4. Uji F atau Uji Simultan

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik. Nilai probabilitas dari uji F dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel ANOVA kolom sig atau *significance*. Uji F dimaksudkan untuk melihat kemampuan

menyeluruh dari variabel bebas ($X_1, X_2, \dots, X_k$) dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat (Y).

a. Menentukan formulasi hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan X_6 terhadap Y

H_1 : ada pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan X_6 terhadap Y

b. Menentukan taraf nyata dan t tabel

1. Taraf nyata yang digunakan biasanya 5% (0,05) atau 1% (0,01) untuk uji satu arah dan 2,5% atau 5% untuk uji dua arah.

2. Nilai t tabel memiliki derajat kebebasan (db) = $n-2$

c. Menentukan kriteria pengujian

untuk H_0 : tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independent terhadap variabel dependent.

untuk H_1 : ada pengaruh secara simultan antara variabel independent terhadap variabel dependent

Jika $t_0 < t_a$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_0 > t_a$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

d. Kesimpulan Hipotesis

Menyimpulkan H_0 atau H_1 Nilai probabilitas dari uji F dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel ANOVA kolom sig atau significance.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (r^2) adalah kuadrat dari koefisien korelasi yang dikalikan dengan 100 (Subana,dkk, 2000:137). Dalam penelitian ini

menggunakan regresi linier berganda maka masing-masing variabel independent yaitu CAR, NPL, LDR, BOPO, NIM dan DPK secara parsial dan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu ROA yang dinyatakan dengan R^2 untuk menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh CAR, NPL, LDR, BOPO, NIM dan DPK terhadap ROA. Sedangkan r^2 untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variabel independent terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independent terhadap nilai variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen).

Sedangkan jika koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independent terhadap variabel terikat. Angka dari R square didapat dari pengolahan data melalui program SPSS yang bisa dilihat pada tabel model summery kolom R square.

6. Variabel Dominan

Untuk menguji variabel yang dominan terlebih dahulu diketahui kontribusi masing-masing variabel bebas yang diuji terhadap variabel terikat (Sulhan, 2011 : 14). Kontribusi masing-masing variabel diketahui dari koefisien determinasi regresi sederhana terhadap variabel terikat atau diketahui dari kuadrat korelasi sederhana variabel bebas dan terikat.

7. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinier adalah adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna (Suharyadi, dkk, 2009 : 231) ada beberapa teknik untuk mengenali multikolinieritas yaitu :

1. Variabel bebas secara bersama-sama pengaruhnya nyata, atau Uji F-nya nyata, namun setiap variabel bebasnya secara parsial pengaruhnya tidak nyata. (Uji F-nya tidak nyata).
2. Nilai koefisien determinasi r^2 sangat besar, namun ternyata variabel bebasnya berpengaruh tidak nyata, (uji t-nya tidak nyata).
3. Nilai koefisien korelasi parsial ada yang lebih besar dari pada koefisien determinasinya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat nilai varians antar nilai Y, apakah sama atau heterogen (Suharyadi, dkk, 2009 : 231). Data cros section , yaitu data yang dihasilkan pada suatu waktu dengan banyak responden nilai varians antar pengamat dapat bersifat homogen. Cara mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. Metode grafik, menghubungkan antara Y dan e^2 , dimana dan apabila hubungan Y dan e^2 tidak sistematis dan semakin membesar atau mengecil seiring bertambahnya Y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji korelasi rank spearman, digunakan untuk menguji heteroskedastisitas apabila nilai korelasi rank spearman lebih besar dari nilai t-tabel (Suharyadi, dkk, 2009 : 232).

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu (Suharyadi, dkk, 2009 : 231). Untuk memeriksa ada tidaknya suatu autokorelasi bisa dilihat pada tabel D-W, yang bisa dilihat pada buku statistik yang relevan. Namun demikian secara umum bisa diambil patokan yaitu :

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W diatas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.

d. Uji Linieritas

Uji linieritas ini perlu dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linier atau tidak. Uji linier dilakukan dengan menggunakan curve estimation , yaitu gambaran hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y . Jika nilai $\text{sig } f < 0,05$, maka variabel X tersebut memiliki hubungan linier dengan Y (Sulhan, 2011 : 24).

8. Uji Normalitas

Uji asumsi ini untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependent, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogrov-Smirnov $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

